

# Pengembangan Desain Model *Quantum Teaching* dan *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* Untuk Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar

Ludfi Djajanto<sup>1</sup>  
Indrayati<sup>2</sup>  
Eka Larasati Amalia<sup>3</sup>  
Yulis Nurul ‘Aini<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Malang

<sup>2</sup> Politeknik Negeri Malang

<sup>3</sup> Politeknik Negeri Malang

<sup>4</sup> Politeknik Negeri Malang

Alamat Korespondensi: ludfi\_djajanto@polinema.ac.id

## Abstrak

Saat ini pendidikan di Indonesia dituntut untuk melakukan inovasi dalam transformasi pembelajaran sehingga perguruan tinggi mampu bersaing dan dapat mencetak lulusan yang mempunyai kreativitas, kemandirian, dan bernalar kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain implementasi model *quantum teaching* dan *blended learning* berbasis kasus dan proyek dengan pendekatan *Social Cognitive Theory* untuk peningkatan prestasi dan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga menguji pengaruh model *quantum teaching* dan *blended learning* berbasis kasus dan proyek dengan pendekatan *Social Cognitive Theory* untuk peningkatan prestasi dan motivasi belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan untuk pembuatan desain pengembangan model *blended learning*. Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan adalah 130 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Manajemen Pemasaran dan Manajemen Stratejik di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa desain implementasi model *quantum teaching* dan *blended learning* berbasis kasus dan proyek dengan pendekatan *Social Cognitive Theory* yang dikemas dalam sistem manajemen pembelajaran (LMS) dengan menggunakan aplikasi program LMS Moodle yang digabungkan dengan pembelajaran secara tatap muka untuk menunjang pembelajaran mampu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar mahasiswa. Produk pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan alternatif pemecahan masalah belajar dan menyediakan sumber-sumber belajar bagi mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah Manajemen Pemasaran dan Manajemen Stratejik maupun mata kuliah lainnya di Politeknik Negeri Malang.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, *Blended Learning*, *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Social Cognitive Theory*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi dan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan internet secara langsung akan mempengaruhi kebutuhan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam menghadapi era industri 4.0 ini maka penting dilakukan perubahan yang mendasar pada proses pendidikan agar nantinya lulusan perguruan

tinggi mampu bersaing di dunia kerja. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Sadikin dan Hakim (2019) yang menyatakan bahwa dengan adanya perkembangan revolusi industri 4.0 saat ini telah memudahkan manusia untuk melakukan aktivitas pekerjaannya karena sebagian besar semua aktivitas sekarang ini sudah menggunakan teknologi dan internet termasuk didalamnya dalam melakukan pembelajaran. Menurut Milman (2015) penggunaan teknologi digital atau pembelajaran online memungkinkan mahasiswa dan dosen berada di tempat yang berbeda selama proses pembelajaran. Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) menyatakan bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu sistem dan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Terdapat berbagai pendekatan dan metode dalam belajar yang tujuannya adalah untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Melalui pembelajaran secara online, dosen memberikan kuliah melalui kelas-kelas virtual yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun. Hal ini membuat mahasiswa dapat secara bebas memilih mana mata kuliah yang diikuti dan tugas yang harus dikerjakan lebih dahulu. Hasil penelitian Sun dkk. (2008) menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu, lokasi, dan metode pembelajaran online mempengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran. Perubahan paradigma dalam pembelajaran di abad 21 ini menuntut adanya perubahan berfikir yaitu agar mahasiswa dapat memiliki keterampilan berpikir kritis *high order thinking skill* (HOTS), mencari solusi, kreatif, berinovasi, komunikasi, kolaborasi, serta memiliki keterampilan informasidan media (Rizkamariana dkk., 2019). Hal ini ditunjang pendapat dari Wilson & Narasuman (2020) yang menyatakan High Order Thinking Skills (HOTS) menjadi salah satu keterampilan penting di abad ke-21 yang dibutuhkan setiap mahasiswa untuk lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

Pada pendidikan vokasi seperti pada pendidikan politeknik sangat dituntut adanya keterampilan agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Saat ini khususnya pada pembelajaran Manajemen Pemasaran dan Manajemen Stratejik di Politeknik Negeri Malang masih banyak dosen yang tidak menerapkan metode pembelajaran dengan metode problem based learning ataupun project based learning. Rata-rata dosen hanya memberikan materi berupa power point dan diktat kepada mahasiswanya. Keadaan ini menjadi suatu permasalahan karena kemampuan mahasiswa secara umum dibidang keterampilan menjadi kurang serta masih rendahnya minat dan kesiapan mahasiswa dalam belajar karena mahasiswa cenderung kurang aktif dan lebih bersifat mendengarkan. Untuk itu agar motivasi dan kemampuan mahasiswa dalam belajar dapat ditingkatkan maka dalam menyelenggarakan perkuliahan tidak seluruhnya secara off line tetapi sebagian pertemuan dapat dilakukan secara online maka perlu adanya perubahan model pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan model *quantum teaching* dan *blended learning*. Pada model *quantum teaching* menawarkan cara untuk membantu peserta didik dapat memaksimalkan gaya belajar mereka masing-masing (Pribadi dan Alamsyah, 2021) karena *quantum teaching* terdapat perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar (Hasibuan dkk., 2021). Selain itu model pembelajaran *quantum teaching* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*, pendidik akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan berdampak baik pada perkembangan diri dan hasil belajar peserta didik (Bobbi, 2008). Penggabungan model quantum teaching dan blended learning

sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan kualitas yang lebih baik karena pada penerapan model *blended learning* ini dilakukan penggabungan antara pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dengan e-learning. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *on-line*.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanuarti (2016) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan ketrampilan peserta didik dan juga terjadi perubahan ke arah positif yang ditunjukkan dengan perilaku peserta didik yang lebih antusias, lebih serius, bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini ditunjang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade (2018) yang hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum perlakuan dengan setelah perlakuan model *Quantum Teaching* yang juga menciptakan kondisi tertentu yang membuat siswa ingin terus belajar. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dkk. (2021) dan Putri (2019) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap motivasi belajar peserta didik dan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muthoharoh (2017) menemukan bahwa penerapan pembelajaran *blended learning* mampu mempengaruhi hasil belajar secara positif. Selain itu menurut Usman (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *metode blended learning* mampu meningkatkan mutualitas dan kualitas pembelajaran serta mampu meningkatkan motivasi, minat, maupun hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Destiana dkk. (2019) juga membuktikan bahwa ada perbedaan yang cukup tinggi antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis *blended* dan penerapan *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa serta rasa puas dan efisien. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Prawoto dan Pramulia (2019) menunjukkan bahwa penerapan *blended learning* akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar karena adanya kecenderungan peserta didik lebih aktif, inovatif, kreatif, serta antusias dalam belajar mandiri. Pada pendidikan vokasi seperti pada pendidikan politeknik sangat dituntut adanya keterampilan dan attitude agar lebih siap dalam menghadapi dunia kerja. Pamungkas dkk. (2020) menyatakan bahwa profil lulusan pendidikan vokasi harus memiliki kompetensi yang relevan dengan kompetensi abad 21. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis melalui HOTS perlu dibiasakan dan diajarkan serta dilatihkan kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran vokasi di sekolah. Tujuannya adalah untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam menghadapi masa depan dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Untuk itu agar hasil belajar dan kepuasan mahasiswa dalam belajar dapat ditingkatkan maka perlu adanya pengembangan model pembelajaran *quantum teaching* dan *blended learning* dengan menggunakan pendekatan *Social Cognitive Theory*. Pembelajaran dengan pendekatan teori kognitif sosial (*Social Cognitive Theory*) yang juga dikenal dengan sebutan belajar observasional atau belajar dengan pengamatan yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1986) mempunyai kontribusi lebih kepada metode individu didalam mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan kemampuan kognitif yang dimiliki individu dalam belajar sosial atau dari lingkungan, sehingga dapat mempengaruhi dan merubah perilaku individu (Marhayati dkk.,2020).

*Social Cognitive Theory* yang dikembangkan oleh Bandura (1986) menyatakan bahwa faktor sosial, kognitif, dan juga faktor perilaku, memainkan peran penting dalam pembelajaran. Dalam *Social Cognitive Theory* juga berkaitan dengan *autonomous learning*, dimana mahasiswa mampu mengatur diri sendiri strategi belajar mereka dan mengendalikannya sendiri sesuai dengan pengalamannya. Mahasiswa juga dapat belajar melalui berbagai hal seperti pengalaman positif dari hasil belajar yang baik, melalui pengalaman orang lain, melalui

persuasi verbal, dan melalui keadaan fisiologis yang positif, dan akhirnya mengembangkan keterampilan pengaturan diri mereka ke titik di mana mereka menjadi mahasiswa yang dapat mengatur diri sendiri dan mengambil kendali sendiri (Ustunloughlu, 2009). Dengan pendekatan *Social Cognitive Theory* yang disertai dengan pengkayaan beberapa macam metode pembelajaran khususnya *Case Based (Problem Based Learning)* dan *Project Based (Project Base Learning)* serta dengan media pembelajaran yang menuntut mahasiswa aktif dan berfikir kritis akan merubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau sering dikenal dengan istilah *Student Centered Learning (SCL)*.

Saat ini pembelajaran online khususnya pada pembelajaran Manajemen Pemasaran dan Manajemen Strategik di Politeknik Negeri Malang masih terbatas hanya menyampaikan materi dalam bentuk slide power point atau Microsoft word melalui *Learning Management System (LMS)* atau media sosial tanpa disertai dengan interaksi dengan mahasiswa dan cenderung satu arah saja sehingga dapat dikategorikan sebagai *Teacher Centered Learning (TCL)*. Keadaan ini menjadi suatu permasalahan yaitu ditunjukkan dengan menurunnya hasil belajar dan kepuasan mahasiswa secara umum serta rendahnya minat dan kesiapan mahasiswa dalam belajar karena mahasiswa cenderung kurang aktif dan lebih bersifat membaca materi perkuliahan saja.

Dengan model *quantum teaching* dan *blended learning* yang disertai dengan pengkayaan metode pembelajaran yang menuntut mahasiswa aktif dan berfikir kritis akan merubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau sering dikenal dengan istilah *Student Centered Learning (SCL)*. Metode pembelajaran SCL yang dapat diintegrasikan dalam model *blended learning* antara lain yaitu *Problem Based Learning* yang disertai dengan *Project Based Learning*. Seperti yang diungkapkan oleh Badeau (2010) yang menyatakan bahwa Pembelajaran dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*) sudah banyak dilakukan di lingkungan Pendidikan vokasi diberbagai perguruan tinggi. Selain bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas lulusan juga sebagai bentuk responsif munculnya paradigma pembelajaran abad 21. Selain dengan metode *Case Based Learning* atau *Problem based learning* maka untuk pendidikan politeknik perlu ditambahkan dengan metode pembelajaran berbasis proyek (*Project Base Learning*). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasrullah (2014) menemukan bahwa kontribusi model pembelajaran berbasis proyek, bukan hanya meningkatkan antusiasme, intensitas dan kecakapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tetapi juga membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran yang diberikan. Namun peneliti lain menemukan hal yang berbeda yaitu Kızkapan & Bektas (2017) menyatakan hasil penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor kelompok eksperimen dan kontrol yang diperoleh dari *Project Base Learning* pada prestasi peserta didik.

## **METODE PENULISAN**

Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengatasi permasalahan terkait rendahnya tingkat prestasi dan motivasi belajar mahasiswa yang menempuh mata kuliah Manajemen Pemasaran dan Manajemen Strategik di jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Selain itu penelitian ini ditujukan juga untuk menguji apakah ada perbedaan antara implementasi Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* untuk peningkatan prestasi dan motivasi belajar dibandingkan dengan model pembelajaran online biasa seperti yang ada saat ini. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat diterapkan untuk memperbaiki model pembelajaran mata kuliah Manajemen Pemasaran dan Manajemen Strategik tetapi juga dapat digunakan untuk mata kuliah lainnya serta dapat memotivasi baik mahasiswa maupun dosen dalam pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan pada era revolusi industri 4.0. Penelitian ini juga merupakan penelitian tindakan kelas dan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang digunakan adalah

130 mahasiswa yang menempuh mata kuliah Manajemen Pemasaran dan Manajemen Strategik di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang. Untuk analisis data menggunakan uji korelasi dan Uji Regresi Linier Sederhana.

### UJI KORELASI

Adapun uji korelasi dengan menggunakan korelasi *Product Momen Pearson* untuk mengetahui adanya hubungan antara pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* dengan hasil belajar dapat ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Uji Korelasi *Product Momen Pearson***

Item	Validitas	
	Korelasi (r)	Sig.
hubungan antara pemberian metode pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan <i>Social Cognitive Theory</i> dengan hasil belajar	0.434	0.000

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan secara positif antara pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* dengan hasil belajar ( $r=0.434$  dengan  $p=0.000$ ). Artinya pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* secara nyata akan meningkatkan hasil belajar (post test), dibandingkan saat pre test. Seberapa besar peningkatan maupun penurunan hasil belajar yang disebabkan oleh pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory*, dapat diketahui dengan menggunakan analisis bentuk hubungan (regresi), karena dari uji korelasi belum bisa menjelaskan hal tersebut.

### UJI REGRESI LINIER SEDERHANA

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

Variabel	Koefisien regresi (b)	Std. error	Beta ( $\beta$ )	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
(Constant)	66.285	1.802		36.779	0.000	Signifikan
metode pembelajaran Model <i>Blended Learning</i> Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan <i>Social Cognitive Theory</i>	8.815	1.140	0.434	7.734	0.000	Signifikan
R Square	= 0.188					
Adjusted R square	= 0.185					
$\alpha$	= 0.05					

Sumber data : Data primer yang diolah

**(a) Koefisien determinasi (R square)**

Untuk nilai koefisien determinasi atau R square menunjukkan sebesar 0.188, sedangkan koefisien determinasi yang telah terkoreksi dari faktor kesalahan atau bias dengan tujuan agar lebih mendekati ketepatan model dalam populasi digunakan *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0.185, yang menyatakan besarnya pengaruh dari pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* terhadap hasil belajar. Artinya sebesar 18.8% keragaman dari hasil belajar dipengaruhi oleh adanya factor pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory*. Sedangkan sisanya 81.2% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

**(b) Uji t**

Untuk menunjukkan pengaruh dari pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* terhadap hasil belajar, maka digunakan uji t. Berdasarkan Tabel 2 diatas dengan mengambil taraf nyata (signifikansi) sebesar 5% (0.05), untuk konstanta diperoleh nilai signifikansi (p) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap model regresi. Untuk variabel pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari alpha 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar responden.

Pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* memberikan pengaruh yang positif (koefisien bernilai positif) terhadap hasil belajar responden. Artinya pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* secara nyata akan meningkatkan hasil belajar responden, dibandingkan dengan saat pre test dengan nilai yang lebih rendah.

Selanjutnya dari model regresi yang diperoleh tersebut yaitu  $Y = 66.285 + 8.815 X$ , dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1.  $b_0 = 66.285$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada pengaruh dari pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory*, ( $X=0$ ), maka hasil belajar diprediksikan akan tetap 66.285 atau 66.3 secara konstan.

2.  $b_1 = 8.815$

Nilai parameter atau koefisien regresi  $b_1$  ini menunjukkan bahwa pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* dapat meningkatkan nilai hasil belajar hingga 8.815 atau 8.8 dibandingkan nilai hasil belajar tanpa pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory*.

**SIMPULAN**

Pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* secara nyata akan meningkatkan hasil belajar responden, dibandingkan dengan saat pre test dengan nilai yang lebih rendah. Koefisien regresi membuktikan pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* dapat meningkatkan nilai hasil belajar

hingga 8.815 atau 8.8 dibandingkan nilai hasil belajar tanpa pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory*. Selain itu nilai *Composite reliability* untuk variabel Quantum Teaching sebesar 0.938, *Blended Learning* sebesar 0.946, *Social Cognitive Theory* sebesar 0.948, Motivasi belajar sebesar 0.968, serta nilai prestasi belajar sebesar 0.871, dimana nilai *Composite reliability* ke-5 konstruk dalam model tersebut semuanya lebih besar dari 0,70, jadi dapat dikatakan bahwa model pengukuran atau *outer model* dengan *indicator reflektif* mempunyai tingkat validasi yang sangat tinggi. Sebab validnya suatu indikator dapat diketahui nilai loadingnya, untuk penelitian yang bersifat eksploratif 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup (Chin, 1996; Pirouz, 2006). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa indikator-indikator dari Quantum Teaching, *Blended Learning*, *Social Cognitive Theory*, Motivasi belajar, serta nilai prestasi belajar benar-benar saling memperkuat variabel latennya atau benar-benar mampu mengukur variabel latennya. Model dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability*. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi atau R square menunjukkan sebesar 0.188, sedangkan koefisien determinasi yang telah terkoreksi dari faktor kesalahan atau bias dengan tujuan agar lebih mendekati ketepatan model dalam populasi digunakan *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0.185, yang menyatakan besarnya pengaruh dari pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory* terhadap hasil belajar. Artinya sebesar 18.8% keragaman dari hasil belajar dipengaruhi oleh adanya factor pemberian metode pembelajaran Model *Blended Learning* Berbasis Kasus dan Proyek Dengan Pendekatan *Social Cognitive Theory*. Sedangkan sisanya 81.2% ditentukan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## REFERENSI

- Ade dan Kurnia (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 5 (3): 240-248.
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (2001). Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective. *Annual Review Psychology*. Vol. 52: 1-26.
- Bobbi, D. (2008). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Destiana, I. D., Rahayu, W. E., Mukminah, N., dan Yudianto, O. (2019). Penerapan Model *Blended Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Agroindustri Politeknik Negeri Subang, *EDUFORTECH*, Vol. 4 (2): 71-80.
- Hasibuan, L., Bahri, S., dan Nasution A. S. (2021). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal MathEducation Nusantara*. Vol. 4 (1): 95-102.
- Kızkapan, O., and Bektas, O. (2017). The Effect of Project Based Learning on Seventh Grade Students' Academic Achievement, *International Journal of Instruction*, Vol. 10 (1): 37-54.
- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, Vol. 3 (2): 250-270.
- Milman, N. B. (2015). *Distance Education*. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences*: Second Edition. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.92001-4>.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.

- Muthoharoh, N. B. (2017), Pengaruh Penggunaan Teknologi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Menulis Teks Fungsional Pendek Bahasa Inggris. *DEIKSIS*, Vol. 09 (3): 360-373.
- Nasrullah. (2014). “Kontribusi Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Faktor AIK dalam Pembelajaran Matematika Kelas II/3 SMPN 2 Makassar”. *Jurnal Kreano*. Vol. 5 (1):48-55.
- Pamungkas, S. F., Widiastuti, I., & Suharno. (2020). 21st Century Learning: Experiential Learning to Enhance Critical Thinking in Vocational Education, *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 8 (4): 1345-1355.
- Pribadi, P. dan Alamsyah, A. (2021). Pengaruh Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal TarbiyahMu*. Volume 1 (1):7-13.
- Putri, F. P. W., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2021). Perbedaan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2): 496–504.
- Putri, Chintya dkk. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*. Volume 3 (2): 159-168.
- Prawoto, E. C. & Pramulia. (2019). Pembelajaran Sastra Berbasis Blended Learning. *Efektor*, Volume 6 Issue 1: 37 – 42.
- Rizkamariana, F., Diana, S., & Wulan, A. R. (2019). Penerapan Project Based Learning untuk Melatih Kemampuan Literasi Tumbuhan Abad 21 pada Siswa SMA. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, Vol. 2 (1):19-23.
- Sadikin, A. & Hakim N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Siswa SMA, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 5 (2):131-138
- Sun, P. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful eLearning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers and Education*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>
- Ustunloughlu, E. (2009). Autonomy in language learning: Do students take responsibility for their learning?. *Journal of Theory and practice in Education*, 5(2):148-169.
- Usman (2018). Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar. *Jurnalisa*, Vol 04 (1): 136-150.
- Yanuarti, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Jurnal Pendidikan Manajemen*
- Wilson, D. M., & Narasuman, S. (2020). Investigating Teachers' Implementation and Strategies on Higher Order Thinking Skills in School Based Assessment Instruments. *Asian Journal of University Education (AJUE)*, Volume 16 (1): 70-84.

## **TENTANG PENULIS**

Ludfi Djajanto lahir di Malang pada tanggal 21 April 1962 dengan alamat Jl. Bunga Pinang Merah 22 Malang. Beliau menyelesaikan program master (S2) di The University of Adelaide tahun 1995 dan tamat program Sarjana (S1) tahun 1986 dan program doktor (S3) di Universitas Brawijaya pada tahun 2014. Sebagai dosen tetap di Politeknik Negeri Malang sejak mulai tahun 1986, beliau mengampu beberapa mata kuliah antara lain Manajemen Strategik, Manajemen Pemasaran, Perilaku Organisasi, Pengantar Bisnis, dan Manajemen Resiko. Ada beberapa karya yang pernah dihasilkan di beberapa jurnal antara lain Academy of Strategic Management Journal, Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, International Journal of Finance & Banking Studies, Universal Journal of Educational Research, Int. J. Economic Policy in Emerging Economies, Journal of Management and Marketing Review dan lain-lain.